

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya profesi akuntan publik telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut, namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan publik.

Disamping itu, Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Perkembangan di dalam dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut adanya berbagai perubahan terhadap praktek bisnis yang telah dilakukan. Hampir semua bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal agar dapat memperluas jaringan dan meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis tersebut. Namun terkadang untuk memperoleh keuntungan tersebut segala upaya dan tindakan-tindakan dari dimensi moral yang mengabaikan berbagai etika dan bisnis itu sendiri pun dilanggar termasuk profesi akuntansin (Indiana Farid Martadi, 2006:23-26).

Pekerjaan seorang profesional seharusnya dikerjakan dengan sikap profesional pula dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Di dalam masyarakat, profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi (Fitriany Yulianti,2007).

Hal lain yang juga mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudiby dalam Murtanto dan Marini, 2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Murtanto dan Marini, 2003).

Terlepas dari bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Pada tahun 1986 *The American Accounting Association's* (AAA) melalui *Bedford Committee* telah menekankan perlunya memasukkan studi mengenai persoalan persoalan etis (*Ethical issue*) dalam pendidikan akuntansi.

Selain itu Huss & Patterson juga mengungkapkan bahwa *The Nasional Commision on Froudulent Financial Reporting* melalui *Treadway Commision* (1987) merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transpormasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 4 Undang-Undang No. 2 tahun 1989).

“untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Retiana Margawati : 2010).

Mencermati hal di atas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan (mahasiswa) terhadap persoalan-persoalan etika yang dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin mereka hadapi. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka. Observasi terhadap persepsi dilakukan, selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi (kode etik) seorang akuntan serta dapat menerapkan etika dalam bisnis (Ekayani dan Putra, 2003).

Perbedaan pola pikir yang terdapat oleh Mahasiswa kelas Reguler dengan Mahasiswa nonreguler. Karena rata-rata Mahasiswa kelas Reguler belum bekerja, mereka hanya fokus belajar dan belum sepenuhnya mengetahui dunia bekerja itu seperti apa, sedangkan Mahasiswa kelas nonreguler rata-rata mereka bekerja sambil belajar, sehingga pengalaman mahasiswa nonreguler lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa reguler dalam hal yang mencangkup tentang etika bisnis.

Oleh karena itu, calon akuntan (mahasiswa) perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-malalah etika bisnis dan etika profesi yang mungkin akan mereka hadapi (Murtanto dan Marini 2003). Peneliti mengenai etika bisnis dan profesi akuntan telah banyak dilakukan, Murtanto dan Marini (2003) dengan judul, Persepsi Akuntan Pria dan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara akuntan pria

dan wanita terhadap etika bisnis. Rifqi Muhammad (2008) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Sedangkan Acmad Aprizal (2011) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada para mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi kelas reguler dan kelas nonreguler untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“PERSEPSI MAHASISWA KELAS REGULER DAN KELAS NONREGULER JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS ESA UNGGUL).”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena aktivitas profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesi, mereka harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan terhadap calon akuntan (mahasiswa) karena

mereka adalah calon akuntan yang seharusnya dibekali terlebih dulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara professional berdasar etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini mengkhususkan untuk menyoroti masalah gender karena masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dalam lingkungan pekerjaannya.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipaparkan faktor-faktor yang ada dalam identifikasi masalah adalah :

- a. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang tidak lagi dipandang sebagai profesi melainkan sebagai suatu industri yang berhubungan dengan kepentingan bisnis.
- b. Terdapat pelaku bisnis yang melakukan tindakan-tindakan dari dimensi moral yang mengabaikan berbagai etika dan bisnis itu sendiri juga dilanggar termasuk profesi akuntansi, untuk dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- c. Adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang agar laporan keuangan tersebut terlihat baik dan bukan berdasarkan kenyataan yang ada dengan alasan untuk menghadapi persaingan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan juga keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka dalam skripsi ini penulis hanya akan meneliti sebagai berikut :

- a. Penelitian ini akan membahas mengenai etika bisnis dan etika profesi dari akuntan publik.
- b. Penulis hanya akan membahas mengenai bagaimana persepsi para mahasiswa jurusan kelas regular dan kelas nonregular jurusan akuntansi terhadap pemahaman etika bisnis dan etika profesi akuntan di Universitas Esa Unggul.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang ada pada latar belakang penelitian, maka dalam penelitian dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas regular dan nonregular jurusan akuntansi terhadap etika bisnis?
- b. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas regular dan kelas nonregular jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa kelas regular dan kelas nonregular jurusan akuntansi terhadap etika bisnis.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa kelas regular dan nonregular jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Universitas bisa lebih mengenal bagaimana persepsi mahasiswa/i jurusan akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi seorang akuntan sehingga dapat meningkatkan kinerja kurikulum dalam mata kuliah tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan dan juga mengetahui bagaimana persepsi dari para mahasiswa.